

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KOPI ARABIKA
(Studi Kasus Pada UKM Minotaur Roastery di Kota Tasikmalaya)**

**ANALYSIS OF INCOME AND ADDED VALUE OF THE ARABICA COFFEE
AGROINDUSTRY**

(Case Study of Minotaur Roastery MSMEs in Tasikmalaya City)

FIQRI HAMBALI^{1*}, BENIDZAR M. ANDRE², SAEPUL AZIZ³

¹ Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*E-mail:

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi tanaman ini merupakan kategori ke tanaman perkebunan, tanaman ini sudah lama di budidayakan di Indonesia. Salah satu Industri pengolahan kopi yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Minotaur Roastery. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi pada Ukm Minotaur Roastery di Kota Tasikmalaya. 2. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi pada Ukm Minotaur Roastery di Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Biaya total produksi Pengolahan Biji Kopi pada UMK Minatour Roastery dalam satu kali proses pengolaha adalah Rp. 5.879.072 dengan pnerimaan yang diperoleh sebesar Rp 13.300.000-, dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 7.420.928.2). Pengolahan biji kopi memiliki nilai tambah positif, yaitu sebesar Rp 153.889,- per kilogram.

Kata Kunci : Pendapatan, Nilai Tambah, Agroindustri, Kopi

ABSTRACT

Coffee is a type of plant that has high economic value. This plant is a plantation crop, this plant has been cultivated for a long time in Indonesia. One of the coffee processing industries in Tasikmalaya City is Minotaur Roastery. This research was carried out with the aim of finding out: 1. To find out the amount of income obtained from processing coffee beans into coffee powder at UKM Minotaur Roastery in Tasikmalaya City. 2. To find out the amount of added value obtained from processing coffee beans into coffee powder at UKM Minotaur Roastery in Tasikmalaya City. The type of research used in this research is a case study. Data collection techniques through interviews using tools in the form of questionnaires. The data collected includes primary and secondary data. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method. The research results show that: 1). The total production cost of processing coffee beans at UMK Minatour Roastery in one processing process is Rp. 5,879.072 with receipts of IDR 13.300,000, and profits of IDR. 7.420.9282). Processing coffee beans has a positive added value, namely IDR 153.889, per kilogram.

Keywords: Income, Added Value, Agroindustry, Coffee

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil kopi paling besar di Asia, nilai ekspor kopi mempunyai peran penting dalam menambah devisa negara. Hal ini menjadi salah satu ukuran pentingnya komoditas kopi dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi pembangunan, pembiayaan maupun dari segi kesempatan kerja dan kesejahteraan rakyat. Kopi adalah salah satu hasil komoditi utama perkebunan di Indonesia, industri pengolahan kopi telah menjamur di berbagai tempat, karena tingkat konsumsi kopi yang tinggi dengan banyaknya umkm-umkm yang butuh maka dapat membuka lapangan pekerjaan, Industri kopi ini akan mampu menyerap tenaga kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat (Rahardjo, 2012).

Biji kopi diolah menjadi bubuk kopi yang dapat meningkatkan nilai tambah yang tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan tingkat pendapatan produsen. Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk menyajikan sebuah produk siap konsumsi, produk lebih awet, dan meningkatkan kualitas produk yang disajikan dalam bentuk yang lebih baik, hal ini memberikan suatu kepuasan kepada konsumen (Widodo, 2003) dalam (Ria, 2023).

Agroindustri kopi memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan di

Indonesia, karena memiliki prospek besar dipasar domestik dan internasional. Permasalahan yang dialami pemilik agroindustri kopi sangat beragam, antara lain berhubungan dengan kualitas dan kontinuitas bahan baku kopi yang kurang terjamin, teknik budidaya yang masih sederhana, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana agroindustri, jaringan pemasaran kopi yang belum terkelola dengan baik, dan kualitas SDM yang kurang memadai (Hariyati, 2013).

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan mengolah secara manual maupun secara mekanis. Biji kopi diolah menjadi bubuk kopi yang dapat meningkatkan nilai tambah yang tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan tingkat pendapatan produsen. Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk menyajikan sebuah produk siap konsumsi, produk lebih awet, dan meningkatkan kualitas produk yang disajikan dalam bentuk yang lebih baik, hal ini memberikan suatu kepuasan kepada konsumen (Widodo, 2003) dalam (Ria, 2023).

Biji kopi merupakan komoditas hasil perkebunan yang dapat diolah lebih lanjut guna meningkatkan nilai tambah. Proses pengolahan kopi diawali dari biji kopi gelondong basah yang baru dipanen hingga mencapai produk tahap akhir berupa kopi

bubuk. Upaya peningkatan produksi pengolahan kopi dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas pengolahan kopi didukung oleh peningkatan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam pengolahan kopi ialah bahan baku atau input utama, modal dalam pengolahan kopi yang digunakan, dan penggunaan teknologi alat mesin pengolahan (Manurung, 2018).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kopi merupakan salah usaha agroindustri yang mana usaha ini mengolah butir kopi menjadi Bubuk Kopi. Biji kopi yang di olah dalam setiap UKM kopi ini yaitu kopi arabika dan kopi robusta yang terdiri dari buah kopi (gelondong merah), kopi gabah dan green bean. Produk yang dihasilkan adalah bubuk kopi yang dimana bubuk kopi yang di hasilkan bervariasi mulai dari kopi single origin sampai kopi yang kekinian dengan harga yang bervariasi juga.

Salah satu Industri pengolahan kopi yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Minotaur Roastery, Minotaur Roastery telah berdiri kurang lebih selama 7 tahun. Melihat perkembangan usaha pengolah kopi di Minotaur Roastery yang jumlah produksi pertahunnya mencapai 4,5 ton, maka dari itu diperlukan suatu analisis nilai tambah dan pendapatan untuk mengevaluasi berjalannya usaha tersebut selama ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. Metode studi kasus fokus terhadap suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus penelitian dapat berupa kasus yang terjadi pada tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap objek yang terbatas (Polit dan Hungler, 1999).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti melalui wawancara, pengisian kuisioner, pengamatan langsung, maupun diskusi dengan pihak yang terkait dengan penelitian (Yolanda, 2020). Data primer yang dikumpulkan terdiri dari jumlah input yang digunakan, jumlah output yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, harga input dan harga jual output, serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam aktivitas usaha pengolahan anyaman

bambu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field reaserch*) untuk memperoleh data primer.

2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Yolanda, 2020)

Teknik Penarikan Sampel

Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. menurut Sugiyono (2010) dalam Yolanda (2020) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yakni salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Narasumber pada penelitian ini adalah Pak Ginanjar pemilik sekaligus pengelola usaha Minotaur Roastery.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data dalam penelitian ini, untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Hanifa dan Rosiana, 2020):

1. Biaya Total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya variabel dan biaya tetap dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total Fix Cost*

TVC= *Total Variabel Cost*

2. Secara umum total penerimaan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Rp)

P = *Price*

Q = *Quantity*

3. Pendapatan

Pendapatan dihitung dari hasil penjualan dalam satu kali produksi dikurangi biaya produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha home industri

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Nilai Tambah

Analisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan bubuk kopi ditentukan dengan menggunakan metode Hayami.

Metode Hayami merupakan metode yang sering digunakan dalam pengukuran nilai tambah dari kegiatan pengolahan suatu komoditas menjadi produk.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
<i>Output, Input, Harga</i>		
1	<i>Output</i> yang dihasilkan (kg/hari)	A
2	Bahan baku yang digunakan (kg/hari)	B
3	Tenaga kerja (Jam/hari)	C
4	Faktor konversi (1/2)	$D=a/b$
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$E=c/b$
6	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	G
Pendapatan/keuntungan (Rp/kg)		
8	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	H
9	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg <i>output</i>)	I
10	Nilai <i>output</i> $t(4 \times 6)$ (Rp)	$J = d \times f$
11	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	$K = J - h - i$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$L\% = k/j \times 100\%$
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$M = e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja (%)	$N\% = m/k \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	$O = k - m$
	b. Bagian keuntungan (%)	$P\% = o/j \times 100\%$
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/kg)	$Q = j - h$
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R\% = m/q \times 100\%$
	b. Sumbangan input lain (%)	$S\% = i/q \times 100\%$
	c. Keuntungan	$T\% = o/q \times 100\%$

Sumber : Hayami (1987) dalam Rangkuti (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Agroindustri Kopi Arabika

Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha Pengolahan Kopi dalam keadaan konstan atau umumnya senantiasa tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa biaya tetap tidak

terpengaruh sama sekali atau terlepas dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan.

Komponen biaya tetap pada usaha agroindustri Kopi yaitu biaya PBB, biaya penyusutan peralatan dan biaya bunga modal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Pengolahan Biji Kopi Dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)
1	Pajak Bumi Bangunan	468
2	Listrik	33.333
3	Biaya Penyusutan	67.823
4	Bunga Modal	42.355
Jumlah Biaya Tetap		101.666,353

Dari tabel di atas. di dapat biaya tetap dari pengolahan kopi yakni sebesar Rp. 101.666,353 Biaya tetap meliputi biaya PBB, biaya listrik, biaya Penyusutan Peralatan dan biaya bunga modal. Biaya PBB pada penelitian ini sebesar Rp. 468 / Satu kali proses produksi yang dihitung berdasarkan pbb. Sedangkan biaya penyusutan merupakan metode penghitungan biaya selama masa pakai yang di gunakan dalam proses produksi, penyusutan peralatan pada usaha pengolahan Kopi yaitu terdiri dari mesin, grinder, timbangan dan ember. Total

biaya Penyusutan peralatan pada agroindustri pengolahan biji kopi sebesar Rp. 67.823. Biaya pemakaian listrik sebesar Rp. 33.333 dihasilkan dari pemakaian listrik selama proses produkis yang dihitung berdasarkan pemakaian listrik per satu kali produksi .

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Rincian Biaya Variabel Pengolahan Biji Kopi Dalam Satu Produksi

No	Uraiaan	Besarnya (Rp)
1.	Sarana Produksi	5.637.500
2.	Tenaga Kerja	100.000
3.	Bunga Modal Variabel	2.406
Jumlah Biaya Variabel		5.739.906

Tabel 3 menjelaskan tentang penggunaan biaya variabel pada pengolahan kopi diantaranya yaitu biaya tenaga kerja dimana biaya tenaga kerja untuk pengolahan kopi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 100.000,-/satu kali proses produksi. Besarnya biaya variabel untuk sarana produksi pengolahan kopi yakni sebesar Rp 5.637.500,- berupa bahan baku, dan untuk

biaya bunga modal variabel sebesar Rp 2.406,-/satu kali proses produksi.

Penerimaan, Keuntungan, dan Imbang Penerimaan Biaya

Para pelaku usaha dapat mengetahui penerimaan dan keuntungan total secara ekonomi setelah menghitung total biaya yang dikeluarkan pada usaha. Besarnya penerimaan total didapat dari perkalian

antara jumlah output dengan harga output. Besarnya penerimaan total tersebut belum dikurangi dengan total biaya yang digunakan sehingga masih berupa penerimaan kotor. Total penerimaan dikurang dengan total biaya akan menghasilkan keuntungan bersih bagi setiap usaha. Perhitungan penerimaan, keuntungan, dan R/C pada usaha Pengolah Biji Kopi dapat dilihat pada Lampiran 8. Besarnya penerimaan yang didapat dari hasil penjualan yaitu Rp 13.300.000,- Total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 5.879.072,- sehingga di peroleh keuntungan sebesar Rp 7.420.928-

Besarnya nilai R/C yakni 2,26 maka usaha Pengolahan Biji Kopi ini memiliki keuntungan sehingga usaha tersebut layak untuk dikembangkan

Nilai Tambah

Nilai tambah yaitu selisih antara nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Analisis nilai tambah dihitung untuk mengetahui pertambahan nilai pengolahan kopi. Dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Tambah Pengolah biji Kopi

No	Variabel	Nilai
<i>Output, Input, Harga</i>		
1	<i>Output</i> yang dihasilkan (kg/hari)	A 38
2	Bahan baku yang digunakan (kg/hari)	B 45
3	Tenaga kerja	C 1
4	Faktor konversi (1/2)	$D=a/b$ 0.8
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$E=c/b$ 0.023
6	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	F 350.000
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp)	G 100.000
Pendapatan/keuntungan (Rp/kg)		
8	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	H 110.000
9	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp)	I 16.111
10	Nilai <i>output</i> $t(4 \times 6)$ (Rp)	$J = d \times f$ 280.000
11	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	$K = J - h - i$ 153.889
	b. Rasio nilai tambah (%)	$L\% = k/j \times 100\%$ 54.96%
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$M = e \times g$ 2.300
	b. Bagian tenaga kerja (%)	$N\% = m/k \times 100\%$ 1,8%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	$O = k - m$ 151.589
	b. Bagian keuntungan (%)	$P\% = o/j \times 100\%$ 54.1%
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/kg)	$Q = j - h$ 170.000
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R\% = m/q \times 100\%$ 1,51 %
	b. Sumbangan input lain (%)	$S\% = i/q \times 100\%$ 9,47%
	c. Keuntungan	$T\% = o/q \times 100\%$ 89,17%

Berdasarkan perhitungan pada Tabel di atas. Dapat dijelaskan bahwa dalam satu kali

proses produksi output yang dihasilkan Minatour Roastery yaitu 38 Kg Kopi dengan

bahan biji kopi yang digunakan sebanyak 45 Kg. Faktor konversi merupakan pembagian antara output dengan input, hasil penghitungan faktor konversi produk kopi arabika yaitu sebesar 0.8.

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi yaitu sebanyak 1 HOK dengan rata rata upah tenaga kerja sebesar Rp 100.000,-/HOK. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah satu batang bahan baku. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.023.

Kemudian untuk harga output dari hasil pengolahan biji kopi sebesar Rp 350.000/Kg. Harga input atau bahan baku biji kopi yang digunakan dalam pengolahan Kopi yaitu sebesar Rp 110.000 / Kg. Nilai output yang dihasilkan dari pengolahan Kopi sebesar Rp 280.000,-. Artinya untuk setiap 1 Kg bahan baku biji kopi yang diolah akan menghasilkan nilai output sebesar Rp 280.000,-.

Perhitungan nilai tambah yaitu selisih nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Nilai tambah sebesar Rp 153.889,- dengan rasio nilai tambah 54,96%. Pendapatan tenaga kerja yaitu koefisien tenaga kerja dikalikan dengan upah tenaga kerja, pendapatan tenaga kerja yang dihasilkan untuk mengolah bahan baku biji kopi adalah Rp 2.300/kg- dengan persentase bagian pangsa tenaga kerja sebesar 1,8%. Keuntungan merupakan selisih antara nilai

tambah dengan pendapatan tenaga kerja. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan biji kopi adalah sebesar Rp 151.589/Kg. Keuntungan tersebut memiliki tingkat keuntungan sebesar 54,1% dari hasil pengolahan. Artinya dari 1 Kg pengolahan bahan baku Biji Kopi menguntungkan sebesar 54.1%. Nilai tambah yang diperoleh merupakan balas jasa untuk masing-masing faktor produksi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mengetahui besarnya balas jasa yang diberikan dari nilai tambah yang diperoleh, maka terlebih dahulu harus diketahui margin antara nilai produk yang dihasilkan dengan bahan baku utama yang digunakan. Adapun besarnya margin diperoleh dari perhitungan analisis nilai tambah pada agroindustri Kopi didistribusikan untuk keuntungan sebesar 89,17% merupakan bagian terbesar apabila dibandingkan dengan sumbangan input lain 9.47% dan pendapatan tenaga kerja 1,51%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya total produksi Pengolahan Biji Kopi pada UMK Minatour Roastery dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 5.879.072 dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 13.300.000,-, dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 7.420.928

2. Pengolahan biji kopi memiliki nilai tambah positif, yaitu sebesar Rp 153.889,- per kilogram. Artinya usaha kopi minotaur roastery layak untuk di kembangkan

Saran

Berdasarkan hasil pembahsaan dan kesimpulan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemilik UMK Minatouer Roastery sebaiknya dibuatkan laporan rugi / laba untuk mengetahui keuntungan dan nilai tambahn produksi sehingga memudahkan untuk meningkatkan kualitas produksik.
2. Bagi pemerintah dan dinas terkait, sebaiknya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah, agar dapat memberikan

dukungan berupa promosi produk secara internasional guna mendukung usaha yang dijalankan oleh UMK Minatour Roastery.

3. Bagi peneliti lain, sebaiknya melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan pada UMK Minatour Roastery.

DAFTAR PUSTAKA

- Polit, D. F., dan Hungler, B. P. 1999. Nursing Research.Principles and Methods (6th ed.). NY-Baltimore-Philadelphia. Lippincott.
- Raharjo,P.2012.Kopi:Panduan Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta.Jakarta:Penebar Swadaya
- Ria, M. O. (2023). ANALISIS NILAI TAMBAH, KEUNTUNGAN, DAN BAURAN PEMASARAN AGROINDUSTRI KOPI BUBUK DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.